


MANUSIA BUKAN SEKADAR ANGKA

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Ibu Bumi,
Tersenyumlah

Belajar Matematika
Lewat Selingkar Pizza

Guru Sejati
Rela Mati

MGR. IGNATIUS SUHARYO

Paskah: Merawat "Ingatan Bersama"

Rp 20.000,00

(Luas Ft. Jawa Rp 22.000,00)

NO. 04 TAHUN KE-68, APRIL 2018



24 Guru Sejati Rela Mati



34 H a N a

Hikayat Anak UTUSAN

Ibu Peri Juara

4 Allah Menggunakan Kita Seadanya

Pada suatu kesempatan audiensi, seorang anak muda diberi kesempatan untuk menyampaikan sesuatu kepada Paus Paulus VI. Dengan penuh semangat dan keyakinan, anak muda itu berkata, "Bapa Suci, saya ingin menjadi martir." Bapa Suci terdiam sejenak, seakan memikirkan jawaban yang paling tepat.



6 Manusia Bukan Sekadar Angka

Mendengar kata sekolah, kebanyakan orang membayangkan tempat belajar- mengajar yang menghabiskan sebagian waktu hidupnya untuk mendalami sesuatu. Sekolah juga terkesan lebih rumit lagi ketika mengupas isinya: sistem, kurikulum, jadwal, gedung, peralatan, biaya, dan sebagainya. Padahal, dari kata aslinya yang berasal dari bahasa Latin, *schola*, artinya adalah "waktu luang".



Belajar Matematika Lewat Selingkar Pizza	8	Pewartaan	21
Menuntun Orang Lain Sampai Jadi	10	Ilham	22
Paskah: Merawat "Ingatan Bersama"	12	Pelita	23
Parenting	15	Keranjang	26
Kabar	16	Kerasulan Doa	28
Menjadi Sehat	18	Pengalaman Doa	31
Pustaka	19	Udar Rasa	32
Senjorong		Taruna	36
		Pak Krumun	39
		Padupan Kencana	40

 Majalah Utusan
 085729548877

 @majalah_utusan
 www.majalahutusan.com

UTUSAN Digital tersedia
di www.scola.org

Foto Cover : Shutterstock

MAJALAH ROHANI KATOLIK



Jaringan Doa
Bapa Suci Sedunia
INDONESIA

Isi: No. 1200/SK/DITEN/PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia Indonesia. **Pemimpin Redaksi/Pemanggung Jawab:** G. P. Sindhusarta, S.J. **Koordinator Utusan:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Sukuntika, Yohanes Boro Wahyu Riyadi **Kereliteran:** Yohanes Muryadi, Igin. **Hejarjanan:** Konrad R. Mangu **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Kewangan:** Ani Ratna Sari, Francisca Triharjanti **Klase Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Maria Dwi Jayanti, Agustinus Maridito **Manajemen Redaksi/Komersial/Desain/IT/Pringgrakusuman:** SS, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: (0274) 540811, Mobile: 08180295006, E-mail: utusan.advis@gmail.com **Klase:** utusanklase@gmail.com **Pencetakan:** PT Kamban Yogyakarta.

Redaksi menerima kiriman naskah 2 - 3 halaman kuarto ketikan 1,5 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa di Rp 20.000, langganan 12 bulan Rp 240.000, Luar P. Jawa di Rp 22.000, langganan 12 bulan Rp 264.000. Langganan 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN di Pringgrakusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer: Citibank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta
Rek. No. 007-0205-110 a.n. Sindhusarta
Citibank BSI Cab. Ck Di Tiro, Yogyakarta
Rek. No. 0020-01-00113-54 B. a.n. Sindhusarta
Citibank BNI-46 Yogyakarta
Rek. No. 1952000512 an. Bpk Sindhusarta

Setiap transfer, invoice (dari rekening untuk Pembayaran) Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama langganan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Paskah: Jadilah Penghibur bagi yang Berduka

B.A. Rukiyanto, SJ

Setiap hari saya Paskah, umat Kristiani sedunia merayakan kebangkitan Yesus dari mati yang mengalahkan kekuasaan iblis, dosa, dan maut. Para murid memberikan kesaksian akan kebangkitan Yesus itu. Kesaksian itu terekam dalam tulisan-tulisan dalam Perjanjian Baru. Pewartaan tentang kebangkitan Yesus merupakan puncak pewartaan Perjanjian Baru.

Pewartaan itu berbentuk rumusan-rumusan iman, yang dikenal dengan istilah kerygma Paskah. Ada pula yang berupa cerita Paskah. Intinya adalah bahwa Yesus yang wafat di salib itu sekarang hidup, dibangkitkan oleh Allah dari antara orang mati. Sejauh mana kesaksian para murid pertama itu dapat diandalkan?

Kerygma Paskah yang paling kuno termaut dalam Surat Paulus yang pertama kepada umat di Korintus (1Kor. 15:3-8): "Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci."

Paulus bermaksud membuktikan bahwa Yesus sungguh telah bangkit. Paulus mau mengemukakan bukti historis yang meyakinkan, yaitu dengan menyebutkan orang-orang yang dapat memberi kesaksian tentang kebangkitan Yesus, karena mereka telah melihat Yesus sesudah kebangkitan-Nya, yaitu Petrus dan para rasul lainnya, bahkan lebih dari 500 saudara, dan akhirnya Paulus sendiri.

Semua orang itu dapat memberi kesaksian, karena kepada mereka itulah Yesus menampakkan diri setelah bangkit dari mati. Ditegaskan oleh Paulus bahwa kebanyakan dari mereka masih hidup,

sehingga dapat diminta keterangannya tentang apa yang telah mereka lihat. Paulus mau membela diri terhadap kemungkinan adanya tuduhan bahwa berita itu bohong belaka, berita hoax sebagaimana merek akhir-akhir ini.

Keyakinan ataupun pembuktian bahwa Yesus sungguh bangkit dari mati sangat penting untuk orang-orang pada zaman itu, karena banyak juga orang yang tidak percaya bahwa ada orang mati yang bangkit dan hidup kembali. Para pemimpin agama Yahudi (bahkan Mahkamah Agama!) sendiri menyebarkan berita bohong bahwa para murid Yesus mencuri jenazah Yesus pada malam hari ketika para serdadu sedang tidur (Mat. 28:11-15). Para serdadu diberi uang untuk menyebarkan berita bohong tersebut.

Sampai sekarang, masih banyak orang yang tidak percaya akan kebangkitan Yesus. Menjadi tugas kita untuk meyakinkan orang lain melalui pewartaan dan katekese bahwa Yesus sungguh bangkit dari mati. Salah satu cara yang baik untukewartakan Paskah adalah melalui kesaksian hidup kita yang baik, beraniewartakan dan membela kebenaran, di tengah-tengah situasi masyarakat kita yang sedang marak dengan berita hoax dan ujaran kebencian yang merusak persaudaraan bangsa.

Santo Ignatius Loyola mengajak kita untuk membagikan kegembiraan Paskah ini kepada orang-orang di sekitar kita. Di dalam Latihan Rohani Minggu keempat, kita diajak memohon rahmat untuk dapat merasakan dalam-dalam sukacita dan kegembiraan yang dialami oleh Kristus Tuhan sendiri yang begitu mulia dan gembira.

Setelah selesai mengorempasikan Yesus yang bangkit dan menampakkan

diri kepada para murid-Nya, kita diajak untuk memperdalam lebih lanjut renungan Paskah dengan melihat ke-Allah-an Yesus yang tersembunyi saat Yesus menderita tengsara dan wafat di salib, sekarang menampakkan diri di dalam kebangkitan Yesus dengan dampak-dampak yang nyata dan teramat suci!

Yesus yang bangkit menghibur para murid-Nya yang sedang bersedih, sehingga kesedihan mereka diubah menjadi sukacita yang luar biasa. Para murid yang ketakutan pada saat Yesus ditangkap dan disalibkan, kini memiliki keberanian yang luar biasa. Para murid yang ragu-ragu akan Yesus yang bangkit, sekarang mempunyai kemantapan dan keteguhan iman yang tak terkira.

Itulah dampak-dampak kebangkitan Yesus yang nyata. Petan penghibur Yesus itu masih dilanjutkan sampai sekarang. Sekarang ini juga Yesus yang bangkit dan mula juga menghibur kita semua para murid-Nya: yang sedang bersedih, yang sedang mempunyai masalah, yang sedang putus asa, dan siapa pun yang sedang membutuhkan penghiburan dan penguatan dari Yesus. Dengan demikian dalam merayakan Paskah, kita para murid Yesus diharapkan sungguh mengalami sukacita yang dialami oleh Yesus yang bangkit.

Lebih dari itu, kita pun diharapkan bisa melanjutkan peran Yesus itu dengan menjadi penghibur bagi orang lain yang sedang berduka atau sedang mengalami permasalahan dalam hidupnya. Kita diharapkan mampu menghibur dan menguatkan iman saudara-saudara kita yang lainnya. Itulah makna merayakan Paskah di masa sekarang. Kita yang sudah mengalami sukacita Paskah, diharapkan mampu membagikan sukacita Paskah itu kepada orang-orang di sekitar kita. ☪